

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MENGACU KKNi DAN SN-DIKTI DI PTKI
(Studi Kasus di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan)**



Oleh :

**DINI FAUZIYATI
(17204010156)**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Fauziyati, S.Pd.
NIM : 17204010156
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 September 2019

Saya yang menyatakan,



Dini Fauziyati, S.Pd.
NIM: 17204010156

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Fauziyati, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 10 Oktober 1995
NIM : 17204010156
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tesis pada Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 5 September 2019

Yang membuat pernyataan,



Dini Fauziyati
NIM. 17204010156

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Fauziyati, S.Pd.

NIM : 17204010156

Jenjang : Magister (S2)

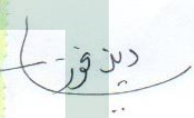
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 September 2019

Saya yang menyatakan,




Dini Fauziyati, S.Pd.
NIM: 17204010156



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-274/Un.02/DT/PP.9/09/2019

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM MAGISTER
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGACU KKNi DAN SN-DIKTI DI
PTKI (Studi Kasus di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan)

Nama : Dini Fauziyati

NIM : 17204010156

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 9 September 2019

Pukul : 15.00 – 16.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 27 September 2019

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MENGACU KKNi DAN SN-DIKTI DI PTKI
(STUDI KASUS DI UIN SUNAN KALIJAGA DAN UNIVERSITAS AHMAD
DAHLAN)

yang ditulis oleh :

Nama : Dini Fauziyati, S.Pd
NIM : 17204010156
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 September 2019

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.,
NIP: 19631107 198903 1 003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGACU KKNI DAN SN-DIKTI DI PTKI (Studi Kasus di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan)

Nama : Dini Fauziyati

NIM : 17204010156

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sutrisno, M. Ag.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.

()

Penguji II : Dr. Istiningsih, M. Pd.

()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Senin

Tanggal : 9 September 2019

Waktu : 15.00 – 16.00

Hasil : A (95,3)

IPK : 3,90

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Dini Fauziyati, NIM. 17204010156. Pengembangan Kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam Mengacu KKNI dan SN-Dikti di PTKI (Studi Kasus di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan), Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Penelitian ini bertujuan memotret pengembangan kurikulum di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan. Sebab, pengembangan kurikulum memiliki korelasi terhadap efektivitas rencana hingga evaluasi. Tepatnya, menelusuri pengembangan kurikulum pada aspek perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum dengan menggunakan teori Hilda Taba. Penelitian kualitatif ini, menggunakan analisis data model Miles and Huberman (1984) yang peneliti lakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pengembangan kurikulum harus dikawal untuk sebuah langkah maju menuju *research university*. Salah satu upaya membangun *research university* yaitu dengan terus memperbaiki mata kuliah dan bobot sks. Pada tingkat strata dua, mengacu pada aturan yang ditetapkan oleh SNPT (Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang SNPT) pada pasal 16 sks, beban belajar mahasiswa paling sedikit 36 (tiga puluh enam) sks. Sehingga *research university* akan terbangun apabila mata kuliah sesuai dengan aturan tersebut. Dalam artian, semakin sks sedikit, semakin lebih baik karena mahasiswa fokus pada *research* tidak terbebani dengan tugas-tugas matakuliah.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan yang menunjukkan: Pertama, Perencanaan kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga dilakukan secara detail. Salah satu keunikan implementasi kurikulum terdapat mata kuliah Uji Kompetensi (*Field Study*). Mata kuliah tersebut adalah mata kuliah dimana mahasiswa praktek mengajar diterjukan di universitas. Ketiga, evaluasi kurikulum berupa peninjauan yaitu mencermati kurikulum yang digunakan terhadap kebutuhan lulusan.

Sedangkan pengembangan kurikulum di Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan: Pertama, Perencanaan kurikulum dilakukan secara kooperatif dan kontekstual. Kedua, implementasi kurikulum dilakukan sesuai RPS yang disusun

dosen terkait melalui pertimbangan-pertimbangan kebermaknaan dan kegembiraan akademik. Artinya, bermakna dan gembira disini adalah pada akhir perkuliahan mahasiswa gembira telah menyusun artikel yang terbit di jurnal sebagai syarat mendapatkan nilai setiap mata kuliah. Ketiga evaluasi kurikulum yang dilakukan untuk peningkatan dan perubahan yang lebih baik.

Kata Kunci, Pengembangan Kurikulum, Program Magister Pendidikan Agama Islam.



ABSTRACT

Dini Fauziyati, NIM. 17204010156. Curriculum Development Master Program in Islamic Education refers to KKNi and SN-Dikti (Case Study at State Islamic University of Sunan Kalijaga and Ahmad Dahlan University), Thesis, Master Program in Islamic Education, The Faculty of Tarbiya and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. This study aims to portray curriculum development in the Islamic Education Master Program at UIN Sunan Kalijaga and Ahmad Dahlan University. Therefore, curriculum development has a correlation to the effectiveness of the plan to the evaluation. Precisely, tracing curriculum development on aspects of curriculum planning, implementation and evaluation using Hilda Taba's theory. This qualitative research, using the data analysis model of Miles and Huberman (1984) that researchers do through data reduction, data presentation and drawing conclusions / verification.

Curriculum development must be guarded for a step forward towards a research university. One effort to build a research university is by continuing to improve the course and weight of credits. At the second stratum level, referring to the rules set by SNPT (Permenristekdikti Number 44 of 2015 concerning SNPT) in article 16 credits, the student learning load is at least 36 (thirty-six) credits. So the research university will be built if the course complies with these rules. In a sense, the fewer credits, the better because students focus on research not being burdened with course assignments.

The results of the study concluded that shows: First, curriculum planning Master Program in Islamic Education State Islamic University of Sunan Kalijaga is carried out in detail by a special team of curriculum developers. Second, the curriculum implementation is contained in the RPS compiled by each lecturer. One of the unique aspects of curriculum implementation is the Competency Test (Field Study) course. The course is a subject where students practice teaching taught at the university. Third, curriculum evaluation in the form of a review that is looking at the curriculum used to the needs of graduates.

While curriculum development in the Master Program in Islamic Education in Ahmad Dahlan University: First, curriculum planning is carried out cooperatively and contextually. Second, curriculum implementation is carried out in accordance with the RPS prepared by related lecturers through considerations of academic significance and excitement. That is, meaningful and happy here is at

the end of the lecture students are happy to have compiled articles published in journals as a condition to get the value of each course. Third, curriculum evaluations are carried out to improve and change for the better.

Keyword : Curriculum Development, Master Program in Islamic Education Masters Program.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
كريم	ditulis	ī
dammah + wawu	ditulis	karīm
mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	á antum
أعدت	ditulis	ú idat
لئن شكرتم	ditulis	lá in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qurá ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	Ditulis ditulis	as-Samā asy-Syams
-----------------	--------------------	----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis ditulis	ẓawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ قُلْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Ar-Ra’d: 11)¹

"Tuhan tidak mengubah nasib suatu bangsa, sebelum bangsa itu mengubah nasibnya sendiri"

(Bung Karno)

¹ Kementerian Agama, *Al-Jamil (Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris)*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hal. 250.

PERSEMBAHAN

*Dengan Penuh Syukur
Tesis ini Dipersembahkan*

Teruntuk

Kedua Orang Tua &

Saudara-Saudaraku

tercinta

Serta

Almamater tercinta

Program Magister

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَاءَ بَعْدَهُ ،
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulisan tesis ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam Mengacu KKNi dan SN-Dikti di PTKI (Studi Kasus Di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan)”

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ayahanda Dr. Karwadi, M.Ag., merupakan Dosen Pembimbing Akademik yang selalu meluangkan waktunya memberikan informasi dan motivasi.

4. Ayahanda Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang selalu menginspirasi dan memberi motivasi. Dengan penuh kerendahan hati, penulis ucapkan beribu terimakasih untuk bimbingannya selama berproses, baik tatap muka maupun jarak jauh.
5. Segenap Dosen, Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Suyadi, M.Pd.I., merupakan Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, sosok ramah dan *humble*, yang telah memberikan banyak informasi penelitian dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Dr. H. Suyadi, M.A., merupakan Sekprodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.
8. *A whole my world*, Ibunda Siti Khafidoh dan Ayahanda Sutopik yang tak henti-hentinya mengucurkan kasih sayang dan doa restu untuk menyelesaikan tesis ini. Kebahagiaan orangtua menjadi alasan yang terngiang di pikiran penulis ketika semangat mengerjakan tesis mulai redup.
9. Penikmat Kopi Hitam, Ilham Khairuman dan Indah Robiyatul Adawiyah merupakan adik-adik kandung penulis yang selama ini memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini..
10. Teman-teman seperjuangan Magister PAI Angkatan 2017 khususnya kelas A1 yang memberikan semangat, dorongan, dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

11. Teman-teman sekaligus keluarga kecil nan bahagia di Yogyakarta, Wisma Pelangi yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
12. *A part of my life*, pemilik senyum terbaik yang setiap senyumnya membuat penulis bersemangat menyelesaikan tesis.
13. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga menjadi amal baik, dan mendapatkan limpahan rahmat, keberkahan dan ridho dunia-akhirat dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 4 September 2019

Penulis

Dini Fauziyati

NIM. 17204010156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BERJILBAB	iii
BEBAS PLAGIASI.....	iv
PENGESAHAN DEKAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
MOTTO.....	xvii
PERSEMBAHAN.....	xviii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR GRAFIK	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II DASAR TEORI.....	28
A. Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.....	28
1. Definisi Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum.....	28
2. Landasan Penyusunan Kurikulum.....	31
3. Dinamika Perubahan Kurikulum Pendidikan Tinggi	36

B. Konsep Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu KKNi dan SN-Dikti.....	39
1. Kajian Historis Landasan Yuridis KKNi.....	39
2. Konsep Dasar KKNi.....	49
C. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum di PTKI.....	61
BAB III PERENCANAAN KURIKULUM.....	68
A. Perencanaan Kurikulum di Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga.....	68
B. Perencanaan Kurikulum di Program Magister PAI UAD	110
C. Perbedaan Perencanaan Kurikulum Program Magister PAI UIN & Universitas Ahmad Dahlan	138
BAB IV Implementasi Kurikulum.....	141
A. Implementasi Kurikulum di Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga.....	141
B. Implementasi Kurikulum di Program Magister PAI UAD...	171
BAB V Evaluasi Kurikulum	184
A. Evaluasi Kurikulum di Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga.....	184
B. Evaluasi Kurikulum di Program Magister PAI UAD.....	188
BAB VI Penutup.....	194
A. Kesimpulan.....	194
B. Saran	198
DAFTAR PUSTAKA	201
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	207
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	209

DAFTAR GRAFIK

- 1.1 Grafik Dinamika Perubahan Kurikulum PT di Indonesia.....38
- 1.2 Grafik Time Line Pengembangan KKNI40



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Profil Lulusan Program Magister Program Magister PAI di UIN Sunan Kalijaga.....	72
Tabel. 1.2	Rumusan Capaian Pembelajaran Program Magister PAI di UIN Sunan Kalijaga	89
Tabel. 1.3.	Tingkat keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran ...	93
Tabel. 1.4.	Pemetaan Bahan Kajian Program Magister Program Magister PAI di UIN Sunan Kalijaga	95
Tabel. 1.5.	Penetapan Mata Kuliah dan Jumlah SKS Program Magister PAI di UIN Sunan Kalijaga	103
Tabel. 1.6.	Organisasi Mata Kuliah Program Magister PAI di UIN Sunan Kalijaga	107
Tabel 1.7	Profil Lulusan Program Magister Program Magister PAI di Universitas Ahmad Dahlan.....	111
Tabel. 1.8	Rumusan Capaian Pembelajaran Program Magister PAI di Universitas Ahmad Dahlan.....	115
Tabel. 1.9.	Menurunkan Bahan Kajian dan Pembentukan Mata Kuliah Program Magister PAI Universitas Ahmad Dahlan	127
Tabel. 1.10.	Sebaran Mata Kuliah Setiap Semester Program Magister PAI Universitas Ahmad Dahlan.....	135
Tabel. 1.11.	Capaian Pembelajaran Semester Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga.....	143
Tabel. 1.12.	Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu	150
Tabel. 1.13.	RPS Program Magister Program Magister PAI di UIN Sunan Kalijaga	153
Tabel. 1.14.	RPS Program Magister Program Magister PAI di Universitas Ahmad Dahlan	173

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kandungan Jenjang Kualifikasi yang Setara	57
Gambar 1.2. Kandungan Jenjang Kualifikasi yang Berbeda.....	58
Gambar 1.3. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai amanat Direktorat Jendral Pendidikan Islam, pengembangan kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Hal tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 706 tahun 2018 tentang panduan pengembangan kurikulum program studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI):

“Kesatu : Menetapkan Panduan Pengembangan Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Panduan sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal yang ditetapkan.”¹

Keputusan tersebut mengingat pada pertimbangan-pertimbangan; (a) bahwa kurikulum yang berlaku secara nasional untuk setiap program studi merupakan rambu-rambu untuk menjamin standar kompetensi lulusan sesuai dengan

¹ Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 706 tahun 2018 tentang panduan pengembangan kurikulum program studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), hal. iv.

program studi yang ditempuh; (b) bahwa dalam penyusunan kurikulum program studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam perlu dibuat suatu panduan.²

Disamping itu, adanya peraturan yang berbunyi: “setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dengan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang pendidikan tinggi” (Permendikbud No. 73 Tahun 2013 Pasal 10 ayat 4)³. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.⁴ Selain itu, pengembangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) juga merujuk dan mempertimbangkan sistem kualifikasi negara lain, seperti; Inggris, Australia, Skotlandia, Hongkong dan Selandia Baru. Hal ini menjadikan kualifikasi yang tercakup dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dapat dengan mudah

² Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 706 tahun 2018 tentang panduan pengembangan kurikulum program studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), hal. v.

³ Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia...*, hal. i.

⁴ Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, hal. 3.

disetarakan dan diterima oleh negara lain sehingga pertukaran peserta didik maupun tenaga kerja antar negara dapat dilakukan dengan mudah. Atas dasar ini, pengakuan terhadap kualitas *output* Pendidikan Tinggi di Indonesia akan diakui setara dengan *output* Pendidikan Tinggi di negara lain.⁵

Oleh karena itu sudah menjadi sebuah keharusan bagi perguruan tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) untuk bersiap-siap menghadapi sekaligus mengimplementasi peraturan-peraturan di atas yang disebutkan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menyambut implementasi kurikulum yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Khususnya, Direktorat Jendral Pendidikan Islam telah meluncurkan Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI mengacu pada KKNI dan SN-Dikti. Sebagai ikhtiar mewujudkan pendidikan tinggi yang mampu melahirkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan dunia kerja terus diupayakan. Lahirnya Peraturan Presiden Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia berupaya mendekatkan dunia pendidikan dengan pelatihan kerja dan pengalaman kerja. Dengan kata lain, lulusan pendidikan tinggi setidaknya memiliki capaian pembelajaran sebagaimana capaian

⁵ Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia...*, hal. 23.

kompetensi yang dimiliki seseorang yang mengikuti pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Oleh sebab itu, Peraturan Presiden tersebut bertujuan untuk menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.⁶

Panduan tersebut disusun khusus untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Hal demikian erat kaitannya dengan konsep pengembangan kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam. Kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Di samping itu, diperkaya dengan kekhasan kurikulum tiap Perguruan Tinggi Keagamaan Islam khususnya kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu jurusan khas pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, sama halnya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan. Adapun kekhasan Pendidikan Agama Islam pada Program Magister di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Kekhasan tersebut bisa diamati pada

⁶ Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 706 tahun 2018 tentang panduan pengembangan kurikulum program studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), hal. 1.

visi misi program studi sebagai kompas untuk mengarahkan lulusan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, penelitian terkait pengembangan kurikulum pada Program Magister Pendidikan Agama Islam memiliki nilai lebih yang sudah seharusnya mendapat perhatian khusus oleh kalangan akademisi di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Maka dari itu, pada penelitian ini penulis menetapkan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan sebagai objek penelitian yang representatif untuk mengetahui program pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam mengacu pada KKNi dan SN-Dikti.

Program Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki visi yaitu, menjadi program magister yang unggul dan terkemuka di ranah regional (ASEAN) dalam pemaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan di bidang pendidikan Islam bagi kemajuan peradaban pada tahun 2025. Sebagaimana misinya yaitu; (1) mengembangkan pendidikan dan pengajaran jenjang Magister yang interkoneksi-integratif, transformatif dan multikultural; (2) meningkatkan riset dan pengembangan keislaman dan keilmuan pendidikan Islam yang kontributif bagi khazanah peradaban; (3) memajukan peradaban melalui pengabdian masyarakat berbasis pendidikan Islam; (4)

menjalin kerjasama-kemitraan untuk meningkatkan peran dan manfaat dalam pendidikan Islam.⁷

Adapun visi Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan yaitu menjadi Program Studi yang dikenal secara Internasional dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam dan inovasi pembelajaran. Dengan misi, (1) menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran keagamaan Islam secara luas dan mendalam, (2) menyelenggarakan penelitian bidang PAI dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner, (3) menjalin kerjasama dengan program studi yang relevan baik dalam maupun luar negeri, (4) melakukan pengabdian kepada masyarakat di bidang PAI. Merujuk pada profil lulusan sebagai berikut, Pendidik (Guru/ Dosen) PAI & Inovator Pembelajaran. Lulusan S2 – PAI akan menjadi Pendidik (Dosen) PAI di Pendidikan Tinggi Umum (PTU)/ Dosen AI-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PTMA) atau menjadi Guru Bina di Sekolah/Madrasah yang unggul dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam.⁸

Program Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan memiliki keunikan masing-masing. Apabila

⁷ Visi dan Misi Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga, pada laman <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/391-Pendidikan-Agama-Islam-S2-Program-Magister>, diakses pada tanggal 31 Desember 2018 pukul 07:22 WIB.

⁸ Brosur, *Universitas Ahmad Dahlan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (S2 PAI)*.

ditinjau dari segi lama berdirinya, Program Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan, masih tergolong program studi baru. Sedangkan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Program Magister Pendidikan Agama Islam tergolong program studi tertua yang tidak sedikit peminatnya. Akan tetapi, hal demikian tidak ada pengaruhnya pada pengembangan kurikulum di sebuah program studi. Sebab, lama atau baru berdirinya sebuah program studi tidak ada jaminan implementasi pengembangan kurikulum tersebut ideal.

Sejauh pengamatan penulis, implementasi pengembangan kurikulum pada Program Magister Pendidikan Agama Islam di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) masih jauh panggang dari pada api. Artinya, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) belum mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI mengacu pada KKNI dan SN-Dikti. Dan secara kelembagaan ada yang tidak menyadari bahwa sebenarnya telah terjadi proses pengembangan kurikulum (*hidden proces*). Selain itu, tidak sedikit dosen yang mengalami kebingungan dalam kegiatan implementasi kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam mengacu pada KKNI dan SN-Dikti. Alhasil, pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mengacu pada KKNI dan SN-Dikti tidak dapat diimplementasikan secara ideal dalam kegiatan belajar mengajar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kajian kurikulum perguruan tinggi mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi telah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Apabila mengamati pada penelitian terdahulu, penelitian-penelitian tersebut hanya berfokus pada kurikulum perguruan tinggi yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi hanya pada jenjang 6 KKNI (S1). Sedangkan, Penelitian terhadap perguruan tinggi pada jenjang 7 KKNI (S2) khususnya Program Magister belum mendapat perhatian serius bahkan hampir tidak ada. Padahal, pengembangan kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam merupakan langkah maju yang perlu dikawal untuk mengimplementasikan kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang termaktub dalam Ketetapan Direktorat Perguruan Tinggi Islam Nomor 706 tahun 2018.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka penulis tergugah untuk melakukan penelitian mendalam terkait “Pengembangan Kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Studi Kasus pada Program Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa pertanyaan yang dapat dirumuskan sebagai petunjuk untuk mengarahkan penelitian ini.

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam mengacu pada KKNI dan SN-Dikti di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana implementasi kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam mengacu pada KKNI dan SN-Dikti di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam mengacu pada KKNI dan SN-Dikti di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, perlu dirumuskan tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian ini:

Pertama, untuk mengetahui perencanaan kurikulum yang mengacu pada KKNI dan SN-Dikti pada Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan.

Kedua, untuk mengetahui implementasi kurikulum yang mengacu pada KKNI dan SN-Dikti pada Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan.

Ketiga, untuk mengetahui evaluasi kurikulum yang mengacu pada KKNI dan SN-Dikti pada Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan keilmuan, bagi kalangan akademisi maupun pemerhati Pendidikan Agama Islam. Khususnya bagi pengembangan kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaat praktis lainnya yang dapat diperoleh:

1. Sebagai salah satu referensi yang dapat dikembangkan oleh pemangku kebijakan untuk mengembangkan kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Perguruan Tinggi pada Program Magister Pendidikan Agama Islam.
2. Memberikan masukan kepada praktisi pendidikan untuk dijadikan sebagai pijakan dan acuan dalam memperbaiki dan mengembangkan kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mengacu Kerangka Kualifikasi

Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Perguruan Tinggi pada Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan.

3. Memberikan informasi, saran, dan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lainnya di kalangan akademisi.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah ditelaah oleh penulis erat kaitannya dengan penelitian ini. *Pertama*, tesis yang ditulis oleh Nur Afifah yang berjudul *Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) (Studi pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*.⁹

Hasil penelitian ini yaitu, secara teori desain pengembangan kurikulum mengacu KKNI dan SN DIKTI di Prodi PAI sudah sesuai dengan prosedur penyusunannya, penyusunan kurikulum Prodi PAI berlandaskan secara yuridis dan landasan integrasi-interkoneksi ilmu, baik landasan

⁹ Nur Afifah, *Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) (Studi pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

teologis, filosofis, psikologis, kultur, sosiologis dan ranah integrasi dan interkoneksi. Capaian Pembelajaran (CP) Prodi PAI terdiri dari sikap dan tata nilai, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus, yang ditetapkan mengacu pada kurikulum KKNi dan SN DIKTI. Serta pada penelitian ini mengemukakan, rencana implementasi kurikulum mengacu KKNi dan SN DIKTI di Prodi PAI yaitu telah menyiapkan rencana, proses dan evaluasi pembelajaran, tenaga pendidik yang terqualifikasi dan sarana prasarana pembelajaran yang sesuai dengan KKNi dan yang distandarkan oleh SN DIKTI.

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat pada aspek pengembangan kurikulumnya. Penulis hendak memaparkan perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum. Sebagaimana hal tersebut termasuk dalam kajian pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) dan Standar Nasional Perguruan Tinggi pada Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan sebagai objek penelitian.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Siti Fatimah yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.¹⁰

¹⁰ Siti Fatimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Terdapat empat fokus dari penelitian ini, yaitu; gambaran desain kurikulum jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga berbasis KKNI; mekanisme penyusunannya; implementasinya dalam pembelajaran; kesesuaian dengan aturan dalam buku panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang disusun oleh Belmawa-Dikti.

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat pada aspek pengembangan perencanaan dan evaluasinya. Penelitian ini, penulis hendak memaparkan perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum. Sebagaimana hal tersebut termasuk dalam kajian pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Perguruan Tinggi pada Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan sebagai objek penelitian.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Masnun Baiti yang berjudul *Problematika Pengembangan Kurikulum PAI Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Studi Kasus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung)*.¹¹

Fokus pada penelitian ini yaitu; proses pengembangan kurikulum KKNI pada Program Studi PAI UIN Raden Intan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

¹¹ Masnun Baiti, *Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Studi Kasus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Lampung; implementasi pengembangan kurikulum KKNI pada Program Studi PAI UIN Raden Intan Lampung, dan evaluasi pengembangan kurikulum KKNI pada Program Studi PAI UIN Raden Intan Lampung.

Perbedaan pada penelitian di atas terletak pada aspek perencanaan kurikulum. Penelitian ini, penulis hendak memaparkan perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum. Sebagaimana termasuk dalam pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Perguruan Tinggi pada Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan sebagai objek penelitian.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Fauzan dan Ediana Latip yang berjudul *Curriculum Readiness and Program Evaluation in Implementing Indonesian National Qualifications Framework Curriculum (KKNI)*.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan program studi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis KKNI. Sedangkan tujuan pada penelitian yang akan dilakukan ingin memaparkan perencanaan, implementasi dan evaluasi. Sebagaimana termasuk dalam pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mengacu Kerangka

¹² Fauzan dan Ediana Latip, "Curriculum Readiness and Program Evaluation in Implementing Indonesian National Qualifications Framework Curriculum (KKNI)", *Journal of TARBIYA*, vol. 2, no. 2, 2015, hal. 191.

Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Perguruan Tinggi pada Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan sebagai objek penelitian.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Jaja Suteja yang berjudul *Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNI di Perguruan Tinggi (Perubahan dari Teacher Centered Learning ke Arah Student Centered Learning)*.¹³

Hasil dari penelitian ini yaitu pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi melalui kurikulum berbasis kompetensi. Sedangkan tujuan pada penelitian yang akan dilakukan ingin memaparkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Sebagaimana termasuk dalam pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Perguruan Tinggi pada Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan sebagai objek penelitian.

¹³ Jaja Suteja, "Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNI di Perguruan Tinggi (Perubahan dari Teacher Centered Learning ke Arah Student Centered Learning)", *Jurnal Eduksos*, vol. vi, no. 1, 2017, hal. 81.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Deni Setiawan yang berjudul *Pengembangan Model Kurikulum Berorientasi KKNI di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.¹⁴

Penelitian pengembangan ini bertujuan mengembangkan kurikulum berbasis KKNI di FIS UNIMED. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan perangkat perkuliahan berupa rencana perkuliahan semester. Sedangkan tujuan pada penelitian yang akan dilakukan ingin memaparkan perencanaan, implementasi dan evaluasi. Sebagaimana termasuk dalam pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Perguruan Tinggi pada Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan sebagai objek penelitian.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Wayan Maba yang berjudul *Kurikulum Sarjana Berbasis KKNI Mengubah Mindset Pengajaran Menjadi Pembelajaran*.¹⁵

Penelitian tersebut merupakan penelitian pustaka dengan membandingkan kurikulum KKNI dan kurikulum sebelumnya yang menitikberatkan pada *mindset* pengajaran menjadi pembelajaran. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak

¹⁴ Deni Setiawan, "Pengembangan Model Kurikulum Berorientasi KKNI di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan", *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 9, no. 2, 2017, hal. 112.

¹⁵ Wayan Maba, "Kurikulum Sarjana Berbasis KKNI Mengubah Mindset Pengajaran Menjadi Pembelajaran", *Jurnal Bakti Saraswati*, vol. 5, no. 1, 2016, hal. 85.

pada jenis penelitiannya yakni penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif. Fokus pada penelitian ini pada tiga aspek yaitu; perencanaan, implementasi dan pengembangan evaluasi. Sebagaimana termasuk dalam pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Perguruan Tinggi pada Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan sebagai objek penelitian.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶ Adapun metode penelitian dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif pada prinsipnya ingin memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*). Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 7.

mengumpulkan data lunak (*soft data*) bukan *hard data* yang diolah dengan statistik. Banyak tipe dan strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain; *case study research*, *historical research*, *grounded theory methodologi*, *phenomenology*, *ethnomethodology*, dan *ethnography*, namun kadang-kadang hanya memberi label dengan kualitatif, tetapi menggunakan teknik analisis yang berbeda seperti analisis isi (*content analysis*) dan analisis wacana.¹⁷

Penulis menggunakan studi kasus sebagai tipe dan strategi pada penelitian ini. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang sesuai apabila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*.¹⁸ Penelitian kualitatif yang menggunakan studi kasus merupakan penelitian yang memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Apabila menggunakan tipe penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek.¹⁹

Selain itu, untuk mendapat hasil dari penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan induktif yaitu proses penelitian dimulai dari pengumpulan data kemudian

¹⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal, 338.

¹⁸ Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1.

¹⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)*..., hal, 339.

dilanjutkan dengan analisis data dan melakukan simpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelum analisis.

2. Objek Penelitian dan Sumber Data

Objek pada penelitian ini adalah UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan. Spesifikasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Program Magister Pendidikan Agama Islam. Adapun sumber data dalam penelitian ini bersumber informan-informan yang terlibat dalam penyusunan kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sumber data penelitian ini diambil pula dari beberapa dokumen kurikulum yang terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini partisipan atau informan adalah Kaprodi, Sekprodi sebagai pemangku kebijakan kurikulum sekaligus bagian dari tim Pengembang Kurikulum serta dosen pada Program Magister di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan. Alasan utama peneliti menentukannya sebagai informan, dikarenakan para informan tersebut memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya yang sifatnya akademik atau memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Selain itu, para informan tersebut juga terlibat langsung dengan gejala, peristiwa dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian ini :

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁰ Secara spesifik wawancara terbagi menjadi tiga yaitu; wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Sedangkan pada penelitian ini, menggunakan pedoman wawancara jenis pertama yaitu pedoman wawancara terstruktur, dengan menyusun instrumen wawancara dan melakukan wawancara dengan kedua belah pihak lembaga UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan. Terlebih untuk membantu mengarahkan topik dan membatasi topik pembicaraan.

b. Observasi

Marshall (1995) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to hose behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.²¹ Teknik ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati.²² Teknik pengumpulan data dengan observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati objek penelitian di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 316.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*,... hal. 309.

²² Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif (Dasar-dasar, Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*, (Bandung: Pustaka Jaya, 2012), hal. 110.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedangkan *record* ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Apabila diambil kesimpulan, maka dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan yang tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak untuk suatu penelitian.²³

Melalui teknik pengumpulan data dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan. Dokumen tersebut berupa dokumen kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam di kedua instansi tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah seperti yang lazim dilakukan

²³ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 199.

dalam penelitian kuantitatif. Hal ini berarti, pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan.²⁴

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman (1984). Analisis data model ini mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data ini yaitu:²⁵

Pertama, data reduction yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.²⁶

Dalam hal ini, peneliti menggunakan buku dari Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0* (Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2019). Melalui kegiatan memilah dan memilih peneliti mencoba memetakan isi pedoman tersebut untuk

²⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2014), hal. 176.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)...*, hal. 334.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)...* hal. 337.

mencari hal-hal pokok di dalamnya dengan cara pandang Hilda Taba. Sehingga hal demikian menghasilkan sebuah pola pikir gabungan antara teori pengembangan kurikulum menurut Hilda Taba dengan tema-tema pokok atau hal pokok dalam buku pedoman. Sebagaimana teori proses pengembangan kurikulum menurut Taba terdapat tujuh langkah yang terdiri dari: (a) *diagnosis of needs*, (b) *formulation of objectives*, (c) *selection of content*, (d) *organization of content*, (e) *selecting of learning experiences*, (f) *organization of learning experiences*, (g) *determination of what to evaluate and of the ways and means of doing it*. Langkah yang dilakukan peneliti yaitu mencoba mencari kecocokan teori Hilda Taba dengan tema-tema pokok yang relevan.

Kedua, *data display* atau penyajian data dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. “*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further*

analysis or caution on that understanding” Miles and Huberman (1984).²⁷

Setelah menemukan kecocokan antara teori dengan tema-tema pada buku pedoman kurikulum tersebut, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara dan dokumen kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan.

Ketiga, concluding drawing/ verification yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*,... hal. 339.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²⁸

Merupakan langkah terakhir dari analisis data yang mana prosesnya lebih kompleks dibanding langkah sebelum-sebelumnya. Kegiatan wawancara dengan informan disajikan dalam analisis dan kutipan pada penelitian ini dimulai dari bab tiga sampai bab lima. Namun, setelah proses penelitian yang tidak sebentar kemudian tiba-tiba peneliti muncul pikiran skeptis, yang tidak sepenuhnya percaya pada informasi dari informan. Di tengah-tengah penelitian yang hampir selesai, peneliti mencari jawaban yang ada di benak pikirannya atas keraguan-keraguan dari informasi yang diperoleh sebelumnya. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara kembali dengan informan yang berbeda. Wawancara lebih mendalam dengan salah seorang informan yang dipercaya oleh peneliti lebih profesional dan berpengalaman di bidangnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*,... hal. 343.

pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Sedangkan bagian inti terdiri dari bab I sampai bab V dan bagian akhir pada penelitian ini terdapat pada bab VI sebagai penutup.

Pada bagian inti ini, peneliti menuangkan hasil penelitian dalam enam bab, yaitu:

Bab I, dalam penelitian ini berupa pendahuluan yang berisi gambaran umum penulisan tesis yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian; metode penelitian dalam penelitian ini terdiri dari; jenis penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan landasan teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori pengembangan kurikulum Hilda Taba sebagai pisau analisis penelitian ini.

Bab III, berisikan pembahasan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah pada Bab I. Pembahasan dalam penelitian ini dimulai dari bab III yang menjelaskan perencanaan kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada KKNI dan SN-Dikti di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang pertama.

Bab IV, berisikan pembahasan penelitian yang menjawab rumusan masalah kedua terkait implementasi kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam yang mengacu

pada KKNI dan SN-Dikti di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan

Bab V, berisikan pembahasan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang terakhir yaitu evaluasi kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada KKNI dan SN-Dikti pada Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan.

Bab VI, berisikan penutup. Bab ini yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan mengacu pada hasil temuan data dan analisis yang dilakukan pada bab III sampai pada bab V yang dijelaskan secara rinci. Sedangkan saran berisi beberapa hal yang penting untuk diperhatikan oleh ketiga lembaga tersebut untuk dijadikan sebagai pijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengembangan kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam mengacu KKNi dan SN-Dikti: Studi Kasus UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pengembangan kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam mengacu KKNi dan SN-Dikti di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan

Perencanaan kurikulum di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga mengacu pada KKNi dan SN-Dikti yang diintegrasikan dengan kurikulum Kementerian Agama yang mengacu integrasi-interkoneksi. Perencanaan kurikulum dilakukan secara detail dan terstruktur oleh tim khusus pengembang kurikulum dan ditetapkan oleh Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam. Namun, setelah dikaji lebih mendalam peneliti menemukan perencanaan kurikulum pada Program Magister Pendidikan Agama Islam masih secara global. Artinya, perencanaan kurikulum belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan lulusan. Perencanaan Pengembangan kurikulum dilakukan secara detail dan terstruktur. Sedangkan, proses pengembangan kurikulum di Program

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan mengacu pada KKNi dan SN-Dikti dan kurikulum Muhammadiyah. Perencanaan kurikulum dilakukan secara kooperatif dan kontekstual. Dalam hal ini prodi melakukan pengembangan kurikulum secara transparan, dari berbagai masukan-masukan dosen dan pengembang kurikulum.

2. Implementasi pengembangan kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam mengacu KKNi dan SN-Dikti di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan

Implementasi kurikulum di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga meliputi rumusan capaian pembelajaran semester, dan pertemuan, kemampuan akhir yang diharapkan, pokok bahasan, bahan kajian dan metode pembelajaran, waktu dan media pembelajaran, kriteria, indikator penilaian dan bobot nilai serta deskripsi tugas mahasiswa yang tertuang dalam rencana pembelajaran semester. Satu hal yang membedakan di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga dengan universitas lainnya adalah perencanaan dan implementasi kurikulum yang melatih mahasiswa menjadi dosen yang terdapat mata kuliah Uji Kompetensi (*Field Study*). Mata kuliah tersebut adalah mata kuliah dimana mahasiswa diterjukan di kampus-kampus pada lingkungan Kementerian Agama secara langsung. Melalui praktek mengajar di kelas

perkuliahan secara langsung mengampu satu mata kuliah dengan dibina oleh dosen mata kuliah tersebut sebagai dosen pamong yang akan membimbing dan kebersamai selama praktek. Hal demikian menjadi keunggulan sekaligus membedakan Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga dengan Program Magister Pendidikan Agama Islam di kampus lain. Karena mata kuliah dengan kegiatan tersebut sejauh pengamatan peneliti hanya ada pada Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga. Adapun implementasi di Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan melalui pertimbangan-pertimbangan kebermaknaan dan kegembiraan pada perkuliahan. Dalam pemilihan pengalaman yang bermakna dan penuh kegembiraan akademik, prodi merancang kegiatan program ke luar negeri (Malaysia dan Singapore) di semester ketiga. Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tidak sekedar menikmati iklim akademik disana, tetapi juga terlibat langsung konferensi maupun seminar-seminar yang mana mahasiswa aktif mempresesntasikan hasil karya ilmiahnya di depan forum internasional. Selain itu, perkuliahan di kelas pada mata kuliah tertentu, seperti inovasi pembelajaran dan HKI memfasilitasi mahasiswa dengan dua dosen, dosen keilmuan tersebut dan dosen keahlian IT untuk menciptakan inovasi-inovasi pembelajara. Dalam artian

disini, yang menciptakan adalah mahasiswa dan dosen sebagai fasilitator.

3. Evaluasi pengembangan kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam mengacu KKNi dan SN-Dikti di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan

Evaluasi kurikulum di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga dilakukan secara menyeluruh. Hasil temuan yang didapat meliputi; (1) peninjauan kurikulum yang dilakukan satu kali dalam satu tahun, (2) satu minggu sebelum perkuliahan sebagai evaluasi proses perkuliahan dan persiapan perkuliahan yang diadakan dua kali dalam satu tahun dan (3) redesain kurikulum setelah menghasilkan lulusan. Dalam hal ini peninjauan kurikulum adalah kegiatan mencermati, mengamati apakah kurikulum yang digunakan sudah responsif terhadap kebutuhan lulusan. Sedangkan evaluasi kurikulum di Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan dilakukan secara intens. Melalui dua tahap yaitu; (1) evaluasi dilakukan oleh Kaprodi sebulan sekali yaitu setelah empat kali tatap muka pada daftar hadir mahasiswa di setiap mata kuliah dengan mengamati jurnal mengajar setiap dosen mata kuliah serta memberi catatan untuk melihat perkembangan perkuliahan serta menindaklanjuti apabila dalam perkuliahan kurang sesuai dengan CPL (Capaian Pembelajaran lulusan). Biasanya di akhir

pertemuan, Kaprodi memberikan catatan menulis artikel untuk submit ke jurnal yang terakreditasi dan minimal sinta II. Hal itu menjadi sebuah keharusan, apabila mahasiswa tidak memenuhi tugas tersebut maka berdampak pada nilai yang tidak keluar di mata kuliah itu; (2) evaluasi bersama yang dilakukan oleh semua dosen di MPAI (Magister Pendidikan Agama Islam) Universitas Ahmad Dahlan melalui rapat prodi. Evaluasi tersebut dilakukan pada setiap awal dan akhir semester. Rapat prodi ini menjadi wadah untuk mengevaluasi bersama, yakni mendengarkan dan menampung usulan-usulan setiap dosen mata kuliah. Semua itu dilakukan untuk menilai peningkatan dan perubahan yang lebih baik.

B. Saran

Sebagai upaya peningkatan kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam mengacu KKNI dan SN-Dikti di lembaga tersebut, terdapat beberapa hal yang seharusnya diperhatikan dalam pengembangan kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam :

1. Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga
 - a. Perencanaan dan penyusunan kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam mengacu KKNI dan SN-Dikti di UIN Sunan Kalijaga seharusnya melibatkan dosen dan lulusan serta pengguna lulusan secara aktif

guna memastikan pada responsivitas produk kurikulum yang dihasilkan terhadap kebutuhan lulusan. Selain itu, perlu menjalin kerja sama yang mesra dengan Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan agar saling tukar ide dan program kerja meningkatkan kualitas lulusan.

- b. Implementasi kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam mengacu KKNI dan SN-Dikti di UIN Sunan Kalijaga seharusnya ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Seperti : *wifi* dan perpustakaan sebagai ruang baca prodi yang mendukung aktivitas belajar mahasiswa sehingga tidak perlu jauh-jauh ke perpustakaan pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, pada pelaksanaan mata kuliah *field study* baik yang terlaksana di dalam maupun di luar negeri seyogyanya mahasiswa lulusan mata kuliah tersebut mendapatkan sertifikat. Terlebih hal tersebut menjadi keunikan dari Program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga. Tidak ada salahnya selain memberikan apresiasi terhadap dosen pamong, juga pada mahasiswa yang berhasil menempuh mata kuliah tersebut.
- c. Evaluasi kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam mengacu KKNI dan SN-Dikti di UIN Sunan Kalijaga perlu terus ditingkatkan terlebih memahami dan menjawab kebutuhan lulusan dan pengguna lulusan.

2. Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan

- a. Perencanaan dan penyusunan kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam mengacu KKNi dan SN-Dikti di Universitas Ahmad Dahlan diperlukan semangat yang tinggi, terlebih prodi baru sehingga perlu kesadaran akademis bahwa bagian-bagian teknis tertentu dari proses pengembangan dan penyusunan kurikulum secara berkala akan disesuaikan dengan regulasi kebijakan pemerintah. Selain itu, perlu menjalin kerja sama yang mesra dengan Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga agar saling tukar ide dan program kerja meningkatkan kualitas lulusan.
- b. Implementasi kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam mengacu KKNi dan SN-Dikti di Universitas Ahmad Dahlan perlu penyesuaian secara terus menerus memberikan jaminan proses pendidikan serba cocok dengan kebutuhan dan kondisi terkini untuk menyongsong masa depan.
- c. Evaluasi kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam mengacu KKNi dan SN-Dikti di Universitas Ahmad Dahlan perlu terus ditingkatkan untuk kualitas prodi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muthalib, Salman dkk, "Peningkatan Kualitas Prodi Magister Ilmu Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dalam Perspektif Alumni dan Pengguna Lulusan", *DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1, 2019*.
- Afifah, Nur, *Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) (Studi pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2014.
- Alwasilah, Chaedar, *Pokoknya Kualitatif (Dasar-dasar, Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Pustaka Jaya, 2012.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda, 2013.
- Baiti, Masnun, *Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Studi Kasus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).
- Brosur, *Universitas Ahmad Dahlan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*.
- _____, *Universitas Islam Indonesia Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam*.
- Cahaya Direja, Ardi, *The Implementation of KKNI based Curriculum in Communication Science Undergraduate Study Program of Indonesia in Formatics and Business*

University Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Jurnal Edutech, Tahun 16, Vol.16, No.2, Juni 2017.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNi dan SN-Dikti 2018.*

Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2019.*

Erlina dkk, "Perception of Stake Holder about Graduates' Profile and Its Implications for Curriculum Development", *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 11 (1): 2019.*

Fatimah, Siti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).*

Fauzan dan Ediana Latip, "Curriculum Readiness and Program Evaluation in Implementing Indonesian National Qualifications Framework Curriculum (KKNi)", *Journal of TARBIYA, vol. 2, no. 2, 2015.*

Gambar Karakteristik KKNi dalam satu level, diunduh dari laman

https://www.google.com/search?q=karakteristik+unsur+kni+dirjendikti+2010:+19&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiJ2vHcyq_jAhUQiXAKHbrIAbYQ_AUIESgC&biw=1366&bih=651#imgrc=fRSwVum_7tbLKM pada tanggal 13 Juli 2019 pukul 09:45 WIB.

Gambar Kandungan Keilmuan, Pengetahuan, Keahlian dan Keterampilan yang Bervariasi untuk Jenjang Kualifikasi yang Berbeda, diunduh pada laman https://www.google.com/search?q=karakteristik+unsur+kni+dirjendikti+2010:+19&safe=strict&source=Inms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiJ2vHcyq_jAhUQiXAKHbrIAbYQ_AUIESgC&biw=1366&bih=651#imgrc=oRXesLcDKVbg8M pada tanggal 13 Juli 2019 pukul 10:35 WIB.

Gambar Matriks pembentukan mata kuliah baru berdasarkan beberapa butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah, diunduh pada laman https://www.google.com/search?safe=strict&biw=1366&bih=651&tbm=isch&sa=1&ei=swY5XevOBJW1mge38qCwAQ&q=matriks+pembentukan+mata+kuliah+berdasarkan+CPL&oq=matriks+pembentukan+mata+kuliah+berdasarkan+CPL&gs_l=img.3...3636752.3640617..3641018...0.0.0.0.....19....1..gws-wiz_img.vNFzPNTVSq4&ved=0ahUKEwir9Oez9s7jAhWVmuYKHTc5CBYQ4dUDCAY&uact=5#imgrc=dkOW4fm_mhH6ceM, tanggal 25 Juli pukul 10:09 WIB.

Gambar Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum, diunduh dari laman <https://slideplayer.info/slide/2382631/>, pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 12:45 WIB.

Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.

Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Hamid, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Hasil wawancara dengan Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag. (Sekprodi Program Magister Pendidikan Agama Islam periode sebelumnya), pada tanggal 27 Agustus 2019 pukul 09:00 WIB.

Hasil wawancara dengan Dr. Suyadi, M.Pd. I (Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam UAD), pada tanggal 1 Agustus 2019 pukul 14:00 WIB.

Hasil wawancara dengan Dr. Radjasa, M.Si (Kaprodi Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga), pada tanggal 13 Agustus 2019 pukul 10:00 WIB.

Hidayat, Sholeh *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Huda, Muhammad Muchlish, *Pengembangan Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab di PTAI (Studi Kasus pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab di STAIN Ponorogo dan INSURI Ponorogo)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Kementerian Agama, *Al-Jamil (Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris)*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.

K. Yin, Robert, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Maba, Wayan, "Kurikulum Sarjana Berbasis KKNI Mengubah Mindset Pengajaran Menjadi Pembelajaran", *Jurnal Bakti Saraswati*, vol. 5, no. 1, 2016.

Neliwati dkk, "The Implementation of Curriculum Based Indonesian National Qualification Framework (KKNI) in Islamic Education Study Program at The Islamic Higher Education in Medan", *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*, Vol. 3, No. 1, 2019.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Nomor 73 Tahun 2013 Pasal 2 tentang Penerapan Kerangka*

Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.

Peraturan Presiden RI, *UU Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.*

_____, *UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.*

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Pujiati, Tri, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dan SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Setiawan, Deni, “Pengembangan Model Kurikulum Berorientasi KKNI di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan”, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 9, no. 2, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suteja, Jaja, “Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNI di Perguruan Tinggi (Perubahan dari *Teacher Centered Learning* ke Arah *Student Centered Learning*)”, *Jurnal Eduksos*, vol. vi, no. 1, 2017.

Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Taba, Hilda, *Curriculum Development Theory and Practice*, New York: Harcourt, Brace & World, Inc, 1962.

Tim Pengembang Kurikulum, *Kurikulum Program Studi Pendidikan Islam Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Tim Pengembang Kurikulum, *Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) Program Studi Pendidikan Islam Program Magister Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*.

Visi dan Misi Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga, pada laman <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/391-Pendidikan-Agama-Islam-S2-Program-Magister>, diakses pada tanggal 31 Desember 2018 pukul 07:22 WIB.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)*, Jakarta: Kencana, 2014.



Cendekia pada
laman <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/1200/940>urnal, 2018.

2. Artikel Prosiding

- a. *Muhammadiyah: Islam and Local Wisdom, Proceeding of The 1st International Conference on Islamic Studies (ICIS Tahrir)*, 2018
- b. *The Startup for Education in 4th Industrial Revolution, Proceeding of ICSE International Conference on Science and Engineering*), 2018.
- c. *Sejarah Perkembangan Pendidikan Inklusif di Dunia, Proceeding of The 1st Indonesia Conference on Disability dan Inclusive Education*, 2018.
- d. *The Educator And Student in The History of Islam and Quranic Perspective Proceeding of The International Conference "21st" Century Islamic Education, ditulis bersama Musthafa*, 2018.

3. Buku

Pembelajaran Futuristik Aplikasi Teori Belajar dalam Pembelajaran PAI, Buku Diterbitkan oleh Semesta Aksara ISBN : 978-602-53177-8-1, Ditulis bersama rekan PAI 1A Program Magister PAI (Angkatan 2017), 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

Informan:

Kepala Program Magister PAI

Dr. Radjasa, M.Si

1. Bagaimana penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di Program Magister PAI di UIN Sunan Kalijaga?
Meliputi:
 - a. Prinsip Penyusunan RPS
 - b. Unsur-Unsur RPS
 - c. Isian Bagian-Bagian dari RPS
2. Bagaimana kendala-kendala dalam penyusunan RPS?
3. Kendala apa saja dalam implementasi RPS dalam perkuliahan yang sebenarnya?
4. Bagaimana proses pembelajaran di Program Magister PAI di UIN Sunan Kalijaga?
5. Bagaimana keunggulan pembelajaran di Program Magister PAI di UIN Sunan Kalijaga?
6. Bagaimana bentuk pembelajaran dan metode pembelajaran di Program Magister PAI di UIN Sunan Kalijaga?
7. Bagaimana Pembelajaran Bauran (*blended learning*) di Program Magister PAI di UIN Sunan Kalijaga?
8. Kendala apa saja dalam Pembelajaran Bauran (*blended learning*)?
9. Bagaimana penilaian pembelajaran di Program Magister PAI di UIN Sunan Kalijaga? Meliputi :
 - a. Prinsip Penilaian
 - b. Teknik dan Instrumen Penilaian
 - c. Mekanisme dan Prosedur Penilaian
 - d. Pelaksanaan Penilaian
 - e. Pelaporan Penilaian
 - f. Kelulusan Mahasiswa
10. Kendala apa saja dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan 1:

Sekretaris Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Suyadi, M.A.,

Informan 2:

Kaprodi Program Magister PAI UAD

Dr. Suyadi, M.P.d.I.,

A. TAHAPAN PENYUSUNAN DOKUMEN

KURIKULUM

Pertama, perumusan capaian pembelajaran lulusan. Terdiri dari tiga tahapan penyusunan capaian pembelajaran yaitu: (1) penetapan profil lulusan; (2) penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil; (3) merumuskan capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Pertanyaan:

1. Berdasarkan pada profil Program Magister PAI Universitas Ahmad Dahlan bagaimana penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil Program Magister PAI di Universitas Ahmad Dahlan?

Note :

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

2. Bagaimana rumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL) program magister PAI di Universitas Ahmad Dahlan?

Note :

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 diantaranya kemampuan tentang:

- literasi data kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital;
- literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering pinciple*);
- literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
- pemahaman akan tanda-tanda revolusi industri 4.0; pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional dan global.

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur pengetahuan dan keterampilan khusus. Sedangkan pada unsur sikap dan keterampilan umum diambil dari SN-Dikti. Uraian lengkap cara penyusunan CPL dapat dilihat pada “Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi” yang telah disusun oleh tim Belmawa KemenristekDikti.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat dipahami, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya (AUN-QA, 2015). Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut:

- Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum?
- Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan?
- Apakah CPL yang telah dirumuskan mengandung visi, misi perguruan tinggi dan program studi?
- Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- Apakah profil lulusan sudah sesuai kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?, bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behaviour/cognitive process*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Berikut adalah beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

Tabel 1. Contoh butir CPL dengan komponen-komponennya.

No.	Kemampuan (<i>behaviour/ cognitive process</i>)	Bahan Kajian (<i>subject mattes</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi.	Ilmu pengetahuan dan/ atau tekno logi	Sesuai dengan bidang keahliannya
2	Menyusun	Rancangan pembelajaran	Yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan
3	Menguasai konsep teoritis	Sains-rekayasa (<i>engineering sciences</i>), prinsip rekayasa (<i>engineering sciences</i>), dan perancangan rekayasa	Yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika

Kedua, Pembentukan mata kuliah. Terdiri dari tiga tahapan yaitu; (1) pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran; (2) penetapan mata kuliah; (3) penetapan besarnya bobot sks mata kuliah.

Pertanyaan:

1. Bagaimana pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran pada Program Magister PAI di FITK UIN Sunan Kalijaga?

Note:

Tabel Matrik Distribusi CPL – Prodi & Mata Kuliah

No	CPL - PRODI	Mata Kuliah (MK)									
		MK1	MK2	MK3	MK5	MK6	MKn
SIKAP (S)											
1	S1.		√			√					
2	S2.	√	√		√			√			
...			√							
PENGETAHUAN (P)											
	P1.	√		√	√						
	P2.		√		√	√		√			√
										
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)											
	KK1.					√					√
	KK2.										
										
KETRAMPILAN UMUM (KU)											
	KU1.										
 KU2.										
										

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Kontek (Ruang Lingkup)

Matrik ini digunakan untuk mengetahui distribusi CPL yang dikandung oleh setiap MK, dan memastikan CPL habis dibebankan pd MK.

Belmawa
Kemristekdikti,
2018

3/12/2019

PEKERTI DOSEN UB 2019

12

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015).

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang

dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan dengan bahan kajian untuk menjamin keterkaitannya.

Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan tabel 3 di bawah. Letakan butir-butir CPL Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut letakan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya silahkan diperiksa apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi?, dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya? Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Pertanyaan:

2. Penetapan mata kuliah terbagi menjadi dua tahapan yaitu; (1) penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum; (2) pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL.
 - a. Bagaimana penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum pada Program Magister PAI di Universitas Ahmad Dahlan?

Note :

CONTOH STRUKTUR MatriK KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI

Smt	sks	Jlm MK	KELOMPOK MATA KULIAH PRODI S1/D4						
			MK-Wajib PRODI				Pilihan Minat	MK-Wajib	
VIII	10	3		MK8a (2sks)	TA (6sks)	MK8a (2sks)			
VII	18	5	MK7ua (3sks)	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (3sks)			Pend. Agama (2sks)
VI	20	5	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (6sks)	MK6ue (2sks)		
V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)			MK5ud (4sks)	Bhs. Indonesia (2sks)
IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (3sks)	MK4uc (5sks)	MK4ud (3sks)	MK4uf (2sks)	MK4ue (4sks)	
III	20	5	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (6sks)	MK3ue (2sks)		
II	18	5	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (4sks)			Pend. Kewarganegaraan (2sks)
I	18	6	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (2sks)	MK1ue (2sks)		Pancasila (2sks)
	144	40							

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti tabel 4 berikut ini.

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan mata kuliah tertentu diberi tanda bulet (•). Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda bulet (•) pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Tanda bulet (•) berarti menyatakan ada bahan kajian yang yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.

Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

- b. Bagaimana pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL pada Program Magister PAI di FITK UIN Sunan Kalijaga?

Note:



Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada table di atas. Cara kerja tabel 5 dalam pembentukan mata kuliah baru adalah sebagai berikut:

- Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari Sikap, Pengetahuan, Keterampilan (umum atau/ dan khusus), beri tanda bulet (•) pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
- Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (lihat Standar Isi SN-Dikti, pasal 9, ayat 2 atau lihat pada tabel 2).
- Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jmlh) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
- Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).

B. TAHAPAN PERANCANGAN PEMBELAJARAN

Pertanyaan :

1. Bagaimana Rumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) meliputi:
 - a. Merumuskan CPMK
 - b. Merumuskan Sub-CPMK
 - c. Melakukan Analisis Pembelajaran

2. Bagaimana penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di Program Magister PAI di Universitas Ahmad Dahlan? Meliputi:
 - a. Prinsip Penyusunan RPS
 - b. Unsur-Unsur RPS
 - c. Isian Bagian-Bagian dari RPS
3. Bagaimana proses pembelajaran di Program Magister PAI di Universitas Ahmad Dahlan?
4. Bagaimana penilaian pembelajaran di Program Magister PAI di Universitas Ahmad Dahlan? Meliputi :
 - a. Prinsip Penilaian
 - b. Teknik dan Instrumen Penilaian
 - c. Mekanisme dan Prosedur Penilaian
 - d. Pelaksanaan Penilaian
 - e. Pelaporan Penilaian
 - f. Kelulusan Mahasiswa

C. PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA MAHASISWA

1. Bagaimana bentuk pembelajaran dan metode pembelajaran di Program Magister PAI di Universitas Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana Pembelajaran Bauran (*blended learning*) di Program Magister PAI di Universitas Ahmad Dahlan?